



Prosiding

# Seminar Internasional

18 Desember 2010

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ASING  
DALAM PERSPEKTIF GLOBAL**

**Roswita Lumban Tobing (Editor)**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY**

## DAFTAR ISI

		Hal
1	TEACHING SOCIO-CULTURAL SKILL IN FOREIGN LANGUAGE CLASS : A WORLD WILD ISSUE <i>Leslie Montagu</i> .....	1
2	THE IMPLEMENTATION OF FOREIGN LANGUAGE LEARNING, IN A GLOBAL Orin A. Stephney, Bsc. Soc.(Credit),MA. Ed. ....	7
3	DEVELOPMETAL ASPECTS WITHIN DIDACTICS AND METHODS FOR MODERN LANGUAGE Svenja Völkert M.A. ....	19
4	PENERAPAN MODEL BELAJAR "STATIONENLERNEN" UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA SMA NEGERI 7 BANDUNG Hafdarani .....	25
5	THE APPLICATION OF LEARNING-CENTERED APPROACH ON ENGLISH COURSE DESIGN AT THE STATE ISLAMIC UNIVERSITY (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Roma Ulinnuha .....	33
6	SEBUAH ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN MELALUI <i>WEBBASE LEARNING</i> Sulis Triyono .....	39
7	ALTERNATIF PENGAJARAN TEMA "FAMILIE" DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS Tri Kartika Handayani .....	47
8	CREATION DU CURRICULUM DU FRANCAIS POUR LE SMK: ENJEU ENTRE LE PROJET DU SYLLABUS ET LA METHODOLOGIE Herman .....	55
9	STRATÉGIES D'APPRENTISSAGE DES ÉTUDIANTS DU DÉPARTEMENT DU FRANÇAIS DE LA FACULTÉ DES LETTRES ET DE BEAUX ARTS DE L'UNIVERSITÉ D'ÉTAT DE YOGYAKARTA Tri Kusnawati .....	63
10	PERAN PERMAINAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN Retno Endah SM .....	71
11	UNSUR PRAGMATIK DALAM BUKU AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SMA Deli Nirmala .....	79
12	INTRODUCING LANGUAGE AND CULTURE IN THE FOREIGN LANGUAGE CLASS: AN EXPLORATORY STUDY OF PRAGMATIC TRANSFER Rin Surtantini .....	91

# PERAN PERMAINAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN

Oleh: Retno Endah SM

## ABSTRAK

Banyak masyarakat yang menganggap bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari, terutama gramatiknya, sehingga banyak yang tidak tertarik untuk mempelajarinya. Di Indonesia bahasa Jerman diajarkan di sekolah-sekolah lanjutan atas dan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Di sekolah bahasa Jerman diajarkan di kelas bahasa dan non bahasa. Di kelas non bahasa kedudukan bahasa Jerman hanyalah sebagai mata pelajaran muatan lokal, sehingga motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Jerman tidak sebesar kelas bahasa.

Tidak berbeda dengan siswa di sekolah, di perguruan tinggi pun ada mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah untuk belajar bahasa Jerman, meskipun mereka kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Penyebab rendahnya motivasi mereka untuk mempelajari bahasa Jerman antara lain adalah mereka kuliah di Jurusan ini karena terpaksa, belum pernah mendapatkan bahasa Jerman di sekolah, proses pembelajaran tidak seperti di sekolah, dalam satu hari kadang-kadang sampai 3 kali pertemuan mempelajari bahasa Jerman dan gramatik bahasa Jerman menurut mereka sangat kompleks.

Permainan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang segar, dan santai, sehingga siswa ataupun mahasiswa dapat belajar dengan senang dan terbebas dari rasa takut. Dengan permainan siswa atau mahasiswa dapat belajar sambil bermain dan proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu melalui permainan siswa ataupun mahasiswa dapat berlatih struktur kebahasaan dengan bebas sesuai dengan imajinasi mereka dan juga dapat mengembangkan perasaan berbahasa mereka. Permainan juga dapat memberikan motivasi kepada mereka dan apabila permainan dilaksanakan secara kelompok, maka permainan juga dapat meningkatkan kerja sama antar mereka, serta sekaligus mewujudkan *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa Jerman.

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan yang lain. Di samping itu manusia juga memerlukan bahasa untuk menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan. Di era global bahasa sangat penting artinya bagi kehidupan seluruh manusia, terutama bahasa asing. Dengan menguasai bahasa asing manusia dapat menembus batas dunia, sehingga manusia dapat mengetahui apa yang terjadi dan apa yang terdapat di seluruh dunia. Apalagi hal tersebut kini ditunjang oleh teknologi yang sangat modern, batas ruang dan waktupun tidak ada lagi. Jika seseorang di suatu negara ingin berkomunikasi dengan orang lain di negara lain dengan memanfaatkan internet ataupun telepon dalam waktu yang sama komunikasi itupun dapat terjadi.

Mengingat pentingnya bahasa asing sejak duduk di bangku TK siswa di Indonesia sudah diajar bahasa Inggris, sedangkan bahasa asing yang lainnya diajarkan di sekolah sejak SD atau SMP. Bahasa Jerman di Indonesia diajarkan di SMA, SMK dan Madrasah Aliyah, serta di berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Sayangnya di sekolah bahasa Jerman tidak diajarkan di semua kelas, ada sekolah yang mengajarkan bahasa Jerman hanya di kelas bahasa saja atau di kelas pariwisata saja, dengan jumlah jam sekitar 5 jam per minggu. Di kelas lain bahasa Jerman diajarkan hanya sebagai muatan lokal dengan jumlah jam sekitar 1 sampai 2 jam per minggu.

Kedudukan bahasa Jerman di sekolah yang hanya sebagai muatan lokal mengakibatkan siswa beranggapan bahwa bahasa Jerman bukan merupakan pelajaran penting. Mereka juga

merasa bahwa bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu mereka enggan dan tidak termotivasi untuk belajar bahasa Jerman. Pada saat proses pembelajaran mereka bersikap pasif dan tidak jarang mereka membolos untuk menghindari pelajaran bahasa Jerman. Tentu saja hal ini berakibat pada prestasi bahasa Jerman mereka yang rendah.

Tidak berbeda dengan di sekolah, di perguruan tinggi banyak mahasiswa yang mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar bahasa Jerman. Di antara mereka ada yang belum mendapatkan bahasa Jerman ketika di sekolah, ada yang telah mempelajari tetapi hanya beberapa bulan saja, mereka kuliah bahasa Jerman karena terpaksa, proses perkuliahan tidak sama dengan proses pembelajaran di sekolah, dalam satu hari kadang-kadang 3 kali pertemuan mereka mendapatkan bahasa Jerman dan mereka beranggapan bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit terutama gramatiknya.

Agar siswa atau mahasiswa senang dan termotivasi untuk belajar bahasa Jerman dapat ditempuh berbagai cara dan salah satunya adalah dengan menerapkan permainan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak sekali jenis permainan yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain memiliki berbagai macam kelebihan permainan-permainan tersebut dapat dilaksanakan secara individual ataupun kelompok.

## PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN

Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar ditandai dengan hadirnya siswa atau mahasiswa dan guru atau dosen. Dalam proses pembelajaran dituntut adanya interaksi yang bermacam-macam, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan sebagainya. Agar tercipta interaksi yang yang bervariasi guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi pula.

Dalam Suparlan (2008: 77) Ubben dan Hughes mengatakan bahwa proses pembelajaran dibedakan menjadi tiga kategori dasar yaitu *lecture presentation or demonstration, discussion, laboratory activities: (a) group or individual, (b) independent study*. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran terdiri dari presentasi atau demonstrasi dengan ceramah atau kuliah, diskusi dan kegiatan laboratorium, baik kelompok atau perseorangan, dan studi mandiri atau belajar mandiri.

Dengan demikian dapat dimaknai, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung pengajar harus menerapkan berbagai macam metode pembelajaran agar tercipta berbagai kegiatan yang harus dialami oleh pembelajar baik secara kelompok maupun individual, dan dengan cara tersebut pembelajar mengalaminya sendiri dan mendapatkan hasil dari belajarnya. Hal ini sesuai yang dikatakan Kimble & Garnezy dalam Brown (1987: 7) yaitu *Learning is relatively permanent change in a behavioral tendency and is the result of reinforced practice*.

Di samping guru dituntut untuk menciptakan interaksi yang bervariasi, guru juga dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, agar siswa dapat dengan lebih mudah memahami materi yang diberikan dan tidak merasa bosan dalam belajar. Oleh sebab itu guru hendaknya menggunakan berbagai media pembelajaran, baik media visual, audio, audio visual dan permainan. Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Kemudian dengan permainan guru dapat memfasilitasi siswa agar bisa aktif, sehingga semua siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini Brown (1987: 7) mengatakan bahwa *“teaching cannot be defined a part from learning. Teaching is guiding and facilitating learning, enabling the learner to learn, setting the conditions for learning”*. Maksud dari pendapat Brown tersebut adalah pengajaran tidak dapat didefinisikan terpisah dari pembelajaran. Pengajaran adalah memberi arahan dan memfasilitasi pembelajaran mengaktifkan pembelajar untuk belajar, pengaturan kondisi untuk pembelajaran.

Sudjana (2001: 8) mengatakan bahwa pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta